

EDISI : KAMIS, 10 OKTOBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 9 OKTOBER 2018

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2019) : 5,25%

Inflasi (Sep) : -0,27% (mom) & 3,39% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar  
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.182  0,08%  
(Kurs JISDOR pada 9 Oktober 2019)

## STOCK MARKET

9 OKTOBER 2019

IHSG : **6.029,16 (-0,17%)**

Volume Transaksi : 15,006 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,720 Triliun


Foreign Buy : Rp 1,997 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,031 Triliun

## BOND MARKET

9 Oktober 2019

Ind Bond Index : 267,5244  -0,05%

Gov Bond Index : 262,4563  -0,06%

Corp Bond Index : 291,6474  -0,03%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 9/10/2019 (%)	SELASA 8/10/2019 (%)
4,60	FR0077	6,6633	6,6208
9,61	FR0078	7,2663	7,2302
14,44	FR0068	7,6652	7,6627
19,53	FR0079	7,8499	7,8402

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,60%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,30%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,92%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,27%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,15%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,04%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,10%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,09%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,00%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
PNM DANA TUNAI		IRDPU	+0,00%
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	+0,02%
PNM Faaza		IRDPU	-0,18%
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	+0,00%
PNM Dana Likuid		IRDPU	+0,00%

## Spotlight News

- Masih rumitnya regulasi investasi dinilai menjadi penyebab utama turunnya posisi Daya Saing Global Indonesia sejauh 5 peringkat dari peringkat ke-45 pada 2018 menjadi peringkat ke-50 pada tahun ini
- Malaysia menyusul langkah agresif Thailand dan Vietnam yang menyiapkan karpet merah untuk perusahaan yang merelokasi pabriknya dari China
- Kementerian Pertanian optimistis stok akhir beras pada 2019 bisa terjaga di atas 5 juta ton di tengah masalah kemarau berkepanjangan yang menggeser musim tanam
- Sejumlah manajer investasi memilih untuk menerbitkan produk reksa dana alternatif ketimbang konvensional pada sisa tahun ini.
- Sejumlah emiten memilih melunasi obligasi pada kuartal IV tahun ini dengan kas internal ketimbang surat utang baru guna menjaga debt ratio
- Bank DBS dikabarkan hendak membeli sejumlah saham PT Bank Permata Tbk. yang dimiliki Standard Chartered Plc

## Economy

---

### 1. Prospek Ekonomi Dilihat Wajib Pajak

Persepsi wajib pajak mengenai prospek perekonomian Indonesia mendatang merupakan salah satu hal yang menentukan penempatan dana repatriasi. Dana repatriasi diyakini tetap berada di dalam negeri sejauh memberikan hasil yang menarik. (Kompas)

### 2. Tingkatkan Kualitas Modal Manusia

Bank Dunia mengingatkan Indonesia untuk meningkatkan kualitas modal manusia di tengah prospek perekonomian yang lesu. Pemerintah mesti berinvestasi jangka panjang, terutama untuk pendidikan dan kesehatan. (Kompas)

### 3. Program SDGs Butuh Keroyokan Pendanaan

Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) 2020-2030 butuh dana investasi sebesar Rp 67.801 triliun. Pemerintah menggandeng berbagai pihak untuk membiayai dengan skema pembiayaan campuran yang inovatif. (Kompas)

### 4. Daya Saing Indonesia Turun 5 Peringkat

Masih rumitnya regulasi investasi dinilai menjadi penyebab utama turunnya posisi Indonesia sejauh 5 peringkat dalam Indeks Daya Saing Global (Global Competitiveness Index/GCI) dari peringkat ke-45 pada 2018 menjadi peringkat ke-50 pada tahun ini. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 5. Biaya Logistik Hambat Investasi

Pembangunan infrastruktur yang gencar digarap dalam lima tahun terakhir diakui belum berdampak signifikan terhadap penurunan biaya logistik. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Malaysia Ambil Peluang Perang Dagang

Malaysia mencoba untuk mengambil peluang dari perang dagang dengan menawarkan tarif pajak yang cukup ringan bagi korporasi yang menjadikan negara itu sebagai pusat bisnis. Malaysia menyusul langkah agresif dari Thailand dan Vietnam yang menyiapkan karpet merah untuk perusahaan yang merelokasi pabriknya dari China. (Bisnis Indonesia)

### 2. Rantai Nilai Global Terhambat Perang Dagang dan IT

Rantai nilai global atau global value chain, yang merupakan proses produksi barang di berbagai negara, terancam sejalan dengan kemunculan teknologi baru di sektor manufaktur dan hambatan perdagangan. (Bisnis Indonesia)

### 3. The Fed : Ekonomi AS Terus Tumbuh

Gubernur bank sentral AS mengatakan ekonomi AS akan meneruskan ekspansinya, didukung pasar tenaga kerja yang kuat namun dihadapkan pada tekanan harga-harga dan inflasi yang mendekati target bank sentral. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Industri AMDK Naikkan Target Kinerja

EPertumbuhan industri air minum dalam kemasan pada 2019 diyakini meningkat sekitar 10%. Selain ekonomi dan politik yang kondusif, momentum liburan Natal dan Tahun Baru menjadi pendorongnya. Target ini lebih baik dari target tahun lalu sebesar 9%. (Bisnis Indonesia)

### 2. Stok Beras Akhir 2019 Diprediksi Capai 5 Juta Ton

Kementerian Pertanian optimistis stok akhir beras pada 2019 bisa terjaga di atas 5 juta ton di tengah masalah kemarau berkepanjangan yang menggeser musim tanam. (Bisnis Indonesia)

### 3. Impor Besi dan Baja Tak Terbandung

Kendati pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pengendalian impor besi dan baja, laju impor komoditas tersebut rupanya masih terus mengalami pertumbuhan pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pasokan Ruang Perkantoran Berkurang, Okupansi Naik

Pemilik ruang perkantoran di Jakarta sepertinya bisa bernapas lega. Minimnya tambahan pasokan hingga tahun 2022 diperkirakan membuat tingkat okupansi perkantoran siap kembali meningkat. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Pasar Produk Alternatif Kian Ramai

Sejumlah manajer investasi memilih untuk menerbitkan produk reksa dana alternatif ketimbang konvensional pada sisa tahun ini. Adapun, para fund manager lebih banyak menerbitkan produk investasi alternatif berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) seperti Dana Investasi Infrastruktur (Dinfra) dan Dana Investasi Real Estat (DIRE). (Bisnis Indonesia)

### 2. Prospek Harga Tembaga Kian Meredup

Prospek harga tembaga semakin meredup seiring dengan perang dagang AS versus China yang terus-menerus mengancam prospek permintaan setelah data manufaktur beberapa negara periode September lebih rendah dari bulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

### **3. Menanti Lion Air Melantai di Bursa**

Lion Mentari Tbk., operator maskapai Lion Air, bakal menyusuri lantai bursa di tengah gejolak pasar modal dan kondisi industri penerbangan domestik yang lesu. Namun, yang menjadi perhatian pelaku pasar modal adalah seberapa besar dana yang diincar maskapai yang dikendalikan oleh pengusaha Rusdi Kirana itu dan bagaimana penyerapannya oleh pasar. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### **1. Bayar Obligasi, Emiten Andalkan Pundi-Pundi Internal**

Sejumlah emiten memilih untuk melunasi obligasi jatuh tempo pada kuartal IV tahun ini dengan menggunakan kas internal ketimbang menerbitkan surat utang baru guna menjaga debt ratio. (Bisnis Indonesia)

### **2. Rilis Obligasi Rp1,5 Triliun, WSBP Tawarkan Kupon 9,75%**

Waskita Beton Precast Tbk. menawarkan obligasi senilai Rp1,5 triliun dengan kupon 9,75% yang akan digunakan untuk reprofiling pinjaman dan persiapan bisnis tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### **3. Bank DBS Ikut Melirik Bank Permata**

Bank DBS dikabarkan hendak membeli sejumlah saham PT Bank Permata Tbk. yang dimiliki Standard Chartered Plc. Harga saham emiten dengan kode BNLI ini pun melonjak 2,99% pada perdagangan Rabu (10/10) ke level Rp1.205. (Bisnis Indonesia)

### **4. PGAS Genjot Distribusi Gas**

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. akan memacu kinerja pada sisa tahun ini guna mengejar ketertinggalan pada semester I/2019. Perseroan akan menggenjot target distribusi gas pada kuartal akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### **5. PURE Kerek Kapasitas Produksi**

Emiten yang baru melantai di Bursa Efek Indonesia, PT Trinitan Metals and Minerals Tbk. berencana menambah kapasitas produksi seiring dengan terus meningkatnya permintaan pasar. (Bisnis Indonesia)

### **6. Akuisisi Sriwijaya oleh GIAA Kian Dekat**

Akuisisi saham PT Sriwijaya Air oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. kian dekat, menyusul opsi yang ditawarkan pemerintah untuk pencicilan utang yang belum terbayar. (Bisnis Indonesia)

### **7. TRIS Bakal Bangun Pabrik Baru**

Trisula International Tbk. (TRIS) segera menyelesaikan akuisisi 78,52% saham PT Trisula Textile Industries Tbk. (BELL), setelah mengantongi persetujuan dari pemegang saham atas rencana right issue pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### **8. Sritex akan Rilis Global Bond US\$225 Juta**

Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) akan menerbitkan obligasi global senilai US\$225 juta yang akan dijamin oleh anak usaha perseroan. Perseroan juga berencana memperluas ekspansi ke Amerika Latin. (Investor Daily)